

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ekonomi pembangunan menciptakan upaya-upaya untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat (Mulyana, 2020). Pembangunan sangatlah penting bagi suatu Negara, karena pembangunan dapat menciptakan perubahan untuk mewujudkan kondisi Negara menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat menumbuhkan kesejahteraan masyarakat (Weny, 2020). Salah satu fenomena dalam ekonomi pembangunan yaitu pembangunan berkelanjutan dalam perencanaan pembangunan nasional dan regional (Suparmoko, 2020). Pembangunan wilayah menjadi landasan keberhasilan dari pembangunan nasional (Kasman & Setiadi, 2021). Perencanaan pembangunan daerah dengan konsep smart city merupakan salah satu implementasi dari pembangunan berkelanjutan (Akbaruddin, 2021). Perencanaan Kota berdasarkan konsep kota pintar (smart city) diharapkan dapat mengatasi tantangan perkotaan seperti transportasi yang padat, jaringan energi karbon tinggi, pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur, serta keamanan dan kebijakan perkotaan dengan menggunakan teknologi dan sistem yang canggih. Misalnya, kota-kota seperti Hong Kong, London, Dubai, Moskow, New York, dan Ottawa yang telah mengadopsi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dan robotika untuk mengembangkan aplikasi pintar (Golubchikov & Thornbush, 2020).

Populasi dunia yang telah berkembang pesat memunculkan tantangan baru dalam hal kualitas hidup masyarakat, kelestarian lingkungan perkotaan dan pembaruan sumber daya alam (Nunes et al., 2021). Seiring berjalannya waktu, kebutuhan untuk mengubah kawasan perkotaan menjadi Kota pintar (smart city) menjadi perhatian bagi semua pemerintah karena smart city tersebut dapat memberikan dampak positif pada sistem transportasi, lingkungan, ekonomi, dan penduduk. Konsep Kota pintar (smart city) muncul sebagai tanggapan atas masalah utama yang muncul ketika wilayah tertentu mulai menarik jumlah penduduk yang lebih tinggi. Migrasi tersebut dapat

mengakibatkan polusi udara, kemacetan lalu lintas, kesulitan dalam mengelola sumber daya, tantangan kesehatan masyarakat, dan infrastruktur yang tidak dapat mengikuti perkembangan permanen kota (Castanho et al., 2019). Smart City adalah penerapan konsep kota cerdas dengan pemanfaatan teknologi dan komunikasi untuk mewujudkan pelayanan masyarakat yang lebih baik (Hasibuan & Sulaiman, 2019).

Kompleksitas masalah di perkotaan membutuhkan disrupsi dan solusi inovatif. Peningkatan kualitas hidup warga kota dengan persentase penduduk yang tinggal di perkotaan terus berkembang menjadi tujuan besar dari Smart City (Anindra et al., 2018). Penerapan smart city juga bertujuan untuk membentuk suatu kota yang aman, nyaman, terkendali dan mempermudah akses bagi warganya serta memperkuat daya saing kota dalam hal teknologi, perekonomian dan sosial (Conoras & Hikmawati, 2018). Sehingga smart city dapat dijadikan solusi untuk penyelesaian masalah perkotaan (Chong et al., 2018). Smart city muncul sebagai tanggapan atas masalah tersebut, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat dan mempromosikan keberlanjutan sosial dan lingkungan (Faria et al., 2018).

Melihat potensi yang besar dari smart city memicu banyak Negara besar di dunia untuk menerapkan sistem tersebut (Fernandez-Anez et al., 2018; Myeong et al., 2020; Yigitcanlar et al., 2022), hal ini bertujuan untuk mempermudah pemerintah dalam mengontrol serta penataan kota pun lebih terstruktur. Melihat perkembangan teknologi tersebut di Indonesia-pun telah mulai mencoba menerapkan smart city baik dari sisi transportasi, lingkungan masyarakat maupun pemerintahan dan masih banyak sektor lainnya. Ada beberapa kota di Indonesia yang telah mulai menerapkan smart city (Akbar et al., 2019; Hartawan et al., 2020; Herdiyanti et al., 2020) salah satunya Kota Cirebon. Kota Cirebon terpilih menjadi smart city atau kota pintar. Hal itu sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Kemenkominfo RI Nomor 265.KOMINFO/DJAI/AI.01.05/05/2017 tanggal 5 Mei 2017 tentang Penyampaian Hasil Seleksi Assesment Gerakan Menuju 100 Smart City. Dalam surat tersebut, Kota Cirebon menjadi salah satu dari 25

Kota/Kabupaten yang lulus seleksi menjadi peserta Gerakan Menuju 100 Smart City (Rizkinaswara, 2018). Dalam program “100 Smart City Movement” atau “Gerakan menuju 100 Smart City” Memfokuskan pada enam dimensi (Cohen, 2014) yaitu: tata kelola yang cerdas (Smart Governance), branding yang cerdas (smart branding), ekonomi yang cerdas (smart economy), kehidupan yang cerdas (smart living), masyarakat yang cerdas (smart society), dan lingkungan yang cerdas (smart environment).

Kemajuan Teknologi Informasi yang berkembang pesat ditandai dengan tingginya minat masyarakat dalam mengumpulkan informasi melalui ketersediaan sistem informasi yang memadai (Rizka & Darius, 2020). Seiring dengan perkembangan tersebut, kemampuan sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan. Sistem pemerintahan pun kini dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan saat ini agar mampu memberikan pelayanan yang lebih efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Keterbukaan informasi dan transparansi dalam tata kelola merupakan tren baru di era reformasi yang menjadi faktor penting dalam praktik tata kelola yang baik. Keterbukaan informasi untuk mencapai hal tersebut memerlukan penggunaan teknologi informasi yang sesuai dengan perkembangan zaman (Prasetyo, 2022). Dalam kaitannya dengan smart city, peran data terbuka merupakan salah satu indikator utama dalam komponen smart governance (Ebikeme et al., 2016). Smart Governance memberikan perubahan dalam proses tata kelola, koordinasi dan proses perencanaan dengan partisipasi publik. Keterbukaan data pemerintah dapat merangsang skema partisipasi dan kerjasama antara pemerintah, pemain bisnis, peneliti, masyarakat sipil dan otoritas lokal lainnya yang inovatif berdasarkan penggunaan kembali informasi publik yang dapat menghasilkan nilai sosial dan ekonomi daerah dengan lebih nyata. Data terbuka juga memiliki dimensi etis yang penting yang terkait dengan tanggung jawab peneliti kepada publik, penyedia data pribadi, dan rekan peneliti lainnya (Ebikeme et al., 2016).

Pasal 27 Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2014 menyebutkan bahwa Perencanaan pembangunan Daerah didasarkan pada data dan informasi yang dikelola dalam sistem informasi pembangunan Daerah. Untuk

mengimplementasikan hal tersebut, Presiden Republik Indonesia akhirnya menetapkan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia yang diundangkan pada tanggal 17 Juni 2019 dengan harapan melalui pengaturan tata kelola data, maka akan tersedia data yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses, dan dapat digunakan untuk keperluan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian pembangunan (Kuncorowati & Winarni, 2021). Pemerintah Kota Cirebon merespon atas ditetapkannya Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tersebut dengan menetapkan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 13 Tahun 2022 tentang Cirebon Satu Data (Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Cirebon Satu Data, 2022). Peraturan Daerah ini dimaksudkan untuk mengatur tata kelola data dalam mendukung penyelenggaraan Cirebon Satu Data guna menghasilkan data yang akurat, mutakhir, terintegrasi, lengkap, akuntabel, dinamis, handal, mudah diakses dan berkelanjutan. Cirebon Satu Data merupakan portal data statistik sektoral di Kota Cirebon sebagai komitmen Pemerintah Kota Cirebon melalui Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Cirebon untuk mewujudkan Cirebon Smart City.

Dalam implementasinya tentu Cirebon Satu Data memiliki permasalahan yang dihadapi seperti dalam hal kolaborasi, yaitu terdapat kurangnya kesadaran stakeholder data dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Lalu dalam kualitas data seringkali terdapat multiple input dalam proses pengumpulan data dari berbagai sumber, umumnya berisi data yang sangat bervariasi. Serta adanya rotasi mutasi dalam organisasi pemerintah atau instansi terkait dalam podusen data berdampak pada kualitas SDM, karena kurangnya kontinuitas dan kestabilan dalam tim SDM yang terlibat maka dapat menghambat kesuksesan implementasi satu data. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang permasalahan di lapangan terkait faktor kolaborasi, kualitas data, dan kualitas sumber daya manusia menjadi penting untuk mencapai kesuksesan implementasi satu data dalam mewujudkan smart city yang efisien, inovatif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi

Cirebon Satu Data menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan smart city dan berdampak positif bagi masyarakat.

Kesuksesan implementasi satu data atau open data dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya dan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan satu data atau open data tersebut, diantaranya yaitu strategi data yang fokus, prosedur dan data proses yang jelas, kebijakan standarisasi yang mudah diikuti, kolaborasi, data kompetensi, menetapkan peran dan penanggung jawab data, data tools dan technologies yang fleksibel, dan kepuasan pengguna data (Islami, 2021). Namun penelitian lain menyatakan bahwa faktor penentu keberhasilan yang mendorong keberhasilan open data yaitu kolaborasi antara pemerintah, akademisi, swasta dan masyarakat umum, keterbukaan kantor pemerintah untuk menerima kritik dan saran, pemimpin yang akomodatif serta komitmen instansi pemerintah untuk terlibat dalam open government dan open data (Sayogo & Yuli, 2018). Penelitian lain juga menyatakan bahwa terdapat 3 faktor kesuksesan dalam implementasi Open Data yaitu aspek politik dan hukum, aspek teknis, menilai kesiapan dan kemajuan (Carolan, 2016). Dan penelitian lain membuktikan bahwa faktor kesadaran pengguna akan data terbuka, faktor penggunaan data, dan faktor undang-undang kebebasan informasi dapat mempengaruhi implementasi Open Data (Oyatsi, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, terdapat perbedaan mengenai faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi satu data atau open data. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji masalah mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan implementasi satu data atau open data.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini akan dibatasi pada faktor yang mempengaruhi kesuksesan satu data dalam mewujudkan smart city, yaitu pada faktor kolaborasi, faktor kualitas data serta faktor kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini juga dibatasi pada Cirebon Satu Data.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi masalah adalah adanya perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi satu data atau open data dalam mewujudkan smart city. Berdasarkan masalah penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitiannya adalah:

- a. Apakah faktor kolaborasi mempengaruhi kesuksesan implementasi Cirebon Satu Data dalam mewujudkan Smart City di Kota Cirebon?
- b. Apakah faktor kualitas data mempengaruhi kesuksesan implementasi Cirebon Satu Data dalam mewujudkan Smart City di Kota Cirebon?
- c. Apakah faktor kualitas sumber daya manusia (SDM) mempengaruhi kesuksesan implementasi Cirebon Satu Data dalam mewujudkan Smart City di Kota Cirebon?
- d. Apakah faktor kolaborasi, kualitas data dan kualitas sumber daya manusia (SDM) secara simultan mempengaruhi kesuksesan implementasi Cirebon Satu Data dalam mewujudkan Smart City di Kota Cirebon?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor kolaborasi mempengaruhi kesuksesan implementasi Cirebon Satu Data dalam mewujudkan Smart City di Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor kualitas data mempengaruhi kesuksesan implementasi Cirebon Satu Data dalam mewujudkan Smart City di Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor kualitas sumber daya manusia mempengaruhi kesuksesan implementasi Cirebon Satu Data dalam mewujudkan Smart City di Kota Cirebon.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor kolaborasi, kualitas data dan kualitas sumber daya manusia secara simultan mempengaruhi kesuksesan implementasi Cirebon Satu Data dalam mewujudkan Smart City di Kota Cirebon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan referensi terkait penelitian sejenis selanjutnya.
2. Manfaat secara praktis yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan rekomendasi bagi pemerintah dalam perwujudan keberhasilan implementasi Cirebon Satu Data untuk proses pembangunan dan pengelolaan Smart City di Kota Cirebon.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami substansi serta gambaran secara garis besar mengenai hasil penelitian ini. Sistematika penulisan dalam skripsi ini berupa:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan menggambarkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian skripsi ini, yaitu Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Implementasi Cirebon Satu Data dalam Mewujudkan Smart City di Kota Cirebon. Kemudian terdapat penelitian terdahulu untuk mengetahui gambaran dari penelitian sebelumnya mengenai judul terkait, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, memaparkan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, sumber data

yang akan digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel, dan analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum dari tempat penelitian dan hasil dari penelitian yang sudah terlaksana, kemudian identifikasi responden, deskripsi data penelitian, hasil penelitian yang telah dilakukan, dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi Cirebon Satu Data dalam mewujudkan Smart City di Kota Cirebon.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil pengujian dan pembahasan penelitian.

